

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan *Mix Method Sequential Explanatory*. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses yang melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif. Pemilihan metode mix method dalam penelitian ini karena penggunaan penelitian kuantitatif maupun kualitatif saja tidak cukup untuk memahami suatu masalah.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan konsentrasi melalui tarian tradisional Jaipongan pada anak usia dini kelompok B di Pos PAUD Samiaji, serta bagaimana kesulitan guru dalam memberikan pembelajaran melalui Tarian Tradisional”Jaipongan” untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak dilihat dari apakah tarian tradisional dapat meningkatkan konsentrasi dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak.

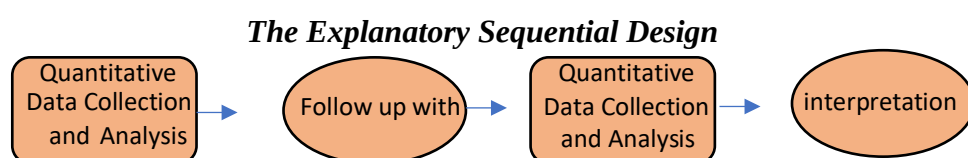
B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Sequential Explanatory*. Menurut Creswell (2020) Desain eksplanatori sekuensial adalah sebuah desain penelitian yang dimulai dengan penelitian kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif. Desain ini bertujuan untuk mempelajari

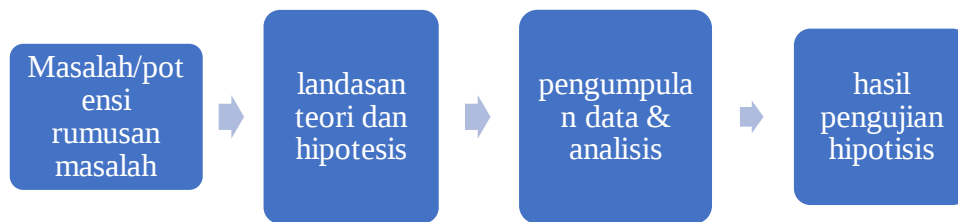
masalah penelitian dengan memulai suatu penelitian dengan rangkaian penelitian kuantitatif (rangkaian mengacu pada penelitian kuantitatif atau kualitatif) kemudian mengumpulkan dan menganalisis data, dan melanjutkannya dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif. Desain ini digunakan karena mengingat penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu kemudian data kualitatif sebagai pelengkap.

Menurut Rai Utama (2023) penelitian Mix Method adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan secara kuantitatif dan kualitatif yang diintegrasikan sebagai temuan baru untuk ditarik kesimpulan. Dengan demikian, penelitian mix method merupakan penelitian yang menggabungkan prosedur dan Teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian secara bersamaan atau berurutan. Metode ini menggabungkan dua pendekatan dalam satu penelitian.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan. Kemudian menurut Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Rai Utama, 2023).

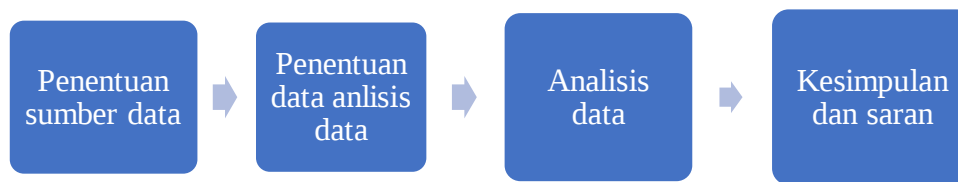


Gambar 3.1
Skema Desain Penelitian Sequential Explanatory: Sumber: Creswell & Clark, 2020



Gambar 3.2

Metode kualitatif digunakan untuk melengkapi, meningkatkan akurasi dan temuan baru



Gambar 3.3

Skema desain penelitian *The Explanatory Sequential Design*. Sumber : Creswell & Clarck, 2011

Berdasarkan gambar 3.2 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Sesuai karakteristik metode kombinasi *sequential explanatory*, dimana pada tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian penelitian kombinasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan kualitatif meskipun berbeda namun saling melengkapi.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B beserta Guru yang ada di Pos PAUD Samiaji yang berlokasi di Komp. Griya Jagabaya RW 013 Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung dengan jumlah anak 6. Subyek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik sebagai berikut:

1. Anak kelompok B di Pos PAUD Samiaji dalam konsentrasi masih kurang dikarenakan kurangnya stimulus dan kurang menariknya media

pembelajaran yang digunakan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung.

2. Guru sudah menerapkan tarian tradisional jaipongan tetapi anak nya masih kurang terampil dan merasa kesulitan dalam mengingat gerakan.

D. Teknik Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang paling strategis dan mendapatkan data dari perkembangan anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Non tes

- a. Wawancara dilakukan kepada wali kelas kelompok B untuk memperoleh data anak yang bisa konsentrasi melalui tarian tradisional Jaipongan
- b. Observasi

Observasi langsung terhadap anak kelompok B untuk memperoleh data kemampuan bahasa ekspresif anak pada proses pembelajaran di kelas serta memperoleh data kendala apa yang dihadapi guru dan anak pada proses pembelajaran.

- c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi terhadap anak kelompok B di Pos PAUD Samiaji untuk memperoleh data dokumentasi seperti foto, video dan rekaman suara.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Penerapan Tarian Tradisional Jaipongan Untuk Meningkatkan Konsentrasi
Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Samiaji

Pertanyaan Penelitian	Dimensi Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data
1. Kondisi Empiris	Perencanaan	➤ Penyiapan bahan ajar (Prosem, RPPM, RPPH)	Wawancara
2. Proses penerapan	Pelaksanaan ➤ Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dan anak dalam penelitian yang diberikan 8 kali pertemuan ➤ Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran	➤ Mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan ➤ Improvisasi gerakan sesuai dengan tema membentuk formasi melakukan gerak secara terampil, tepat dengan irama yang mengiringinya	Wawancara Observasi Dokumentasi
3. Kendala	Internal dan Eksternal	➤ Kendala yang dihadapi oleh guru ➤ Kendala yang dihadapi oleh anak	Dokumentasi
4. Hasil	Mengidentifikasi kemampuan konsentrasi	➤ Mengarahkan pandangan kepada guru selama beberapa menit ➤ Koordinasi mata dengan tangan dan kaki secara bersamaan ➤ Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan	Observasi
	Mengidentifikasi penerapan tarian tradisional untuk meningkatkan	➤ Melakukan perbaikan penelitian ➤ Melakukan evaluasi penelitian	

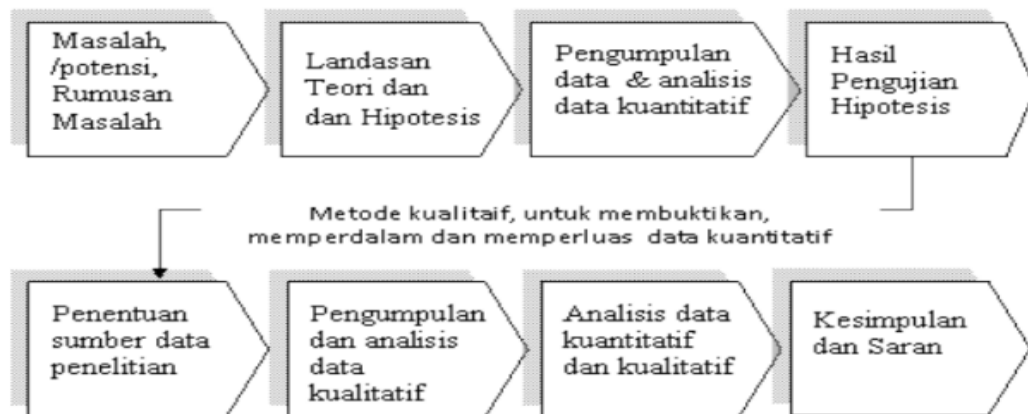
Pertanyaan Penelitian	Dimensi Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data
	konsentrasi pada anak		

E. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian the sequential Eksplanatori desain di mana dalam melakukan penelitian peneliti mencari data kuantitatif terlebih dahulu kemudian mengolah data kualitatif.

Berikut ini langkah-langkah dalam desain *eksplanatori sequential* menurut creswell (2020:5)

1. Pada fase pertama dilakukan pengumpulan data analisis data kuantitatif
2. Mengecek hasil analisis data kuantitatif untuk menentukan: (a) hasil apa yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut pada fase kedua dengan menggunakan desain kualitatif dan (b) pertanyaan apa yang akan diajukan dalam fase kualitatif ini
3. Melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada fase kedua yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif
4. Menarik kesimpulan Bagaimana hasil analisis kualitatif membentuk menjelaskan hasil kuantitatif



Gambar 3.4

Langkah-langkah Penelitian dalam *Desain Sequential Explanatory*

Menurut Creswell (2020:53) kekuatan desain eksplanatori sequential terletak pada dua fase penelitian yang dibangun secara beruntun, sehingga terdapat fase-fase berbeda dalam melakukan desain penelitian ini. Penggunaan desain ini menjadi suatu tantangan tersendiri untuk dilakukan, karena dibutuhkan waktu untuk mengimplementasikan dua fase penelitian berbeda yang harus dilakukan secara berurutan. Tantangan lainnya adalah ketika menentukan hasil kualitatif mana yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut

F. Prosedur Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa hasil tes untuk mengukur pengaruh penerapan tarian tradisional Jaipongan untuk meningkatkan konsentrasi anak usia dini diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS. Sementara itu data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab proses penerapan dan kendala yang dihadapi guru pada saat penerapan tarian tradisional Jaipongan yang dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sintesis data.

Menurut (Sugiyono, 2022) pada data kualitatif, tahapan dalam teknik pengolahan data kualitatif terdiri dari beberapa langkah, antara lain Data Reduction (Reduksi Data), proses penyederhanaan, penggolongan serta pembuangan bagian data yang sekiranya tidak perlu digunakan dan tidak berpengaruh pada hasil analisis data.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) proses penyederhanaan, penggolongan serta pembuangan bagian data yang sekiranya tidak digunakan dan tidak berpengaruh pada hasil analisis data.
2. *Data Display* (Penyajian Data) penyajian data dengan cara Menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami.
3. *Conclusion Drawing/Verification* merupakan langkah akhir dari proses analisis data. Namun kesimpulan yang diambil dapat mengalami perubahan jika ditemukan bukti yang mendukung untuk tahap pengumpulan data berikutnya.
4. Uji Validitas dan Reliabilitas
 - a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan untuk menguji apakah kusioner yang dibuat kalender atau tidak. untuk mengukur validitas kusioner ini peneliti menggunakan SPSS. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila koefisien korelasi produk nggak momen statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau koefisien korelasi product r hitung $> r\text{-tabel}(\alpha; n - 2)$ $n = \text{jumlah sampel}$ atau nilai $\text{sig} \leq \alpha$

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus Uji Validitas (Koefisien Korelasi)

Keterangan :

$r_{bis(i)}$ = koefisien korelasi antara skor ke butir ke i dengan skor total

$\bar{X}_i$ = rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir i

$\bar{X}_t$ = rata-rata skor total semua responden

S_t = standar deviasi skor total semua responden

P_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

Table 3.2
R-Tabel Frekuensi Responden
Distribusi nilai rtabel signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,432	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,267

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Dari hasil tabel di atas, kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R-Tabel.

1. Tingkat Signifikansi adalah $\alpha = 5\% = 0,05$
2. Dasar Keputusan = r hitung (nilai koefisien korelasi) > r tabel = Valid; r hitung (nilai koefisien korelasi) < r tabel = Tidak Valid.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian

Besarnya r_{xy}	Tingkat validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Kurang
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Realiabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah dengan Teknik Alpha Cronbach. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_5) > 0,6. Adapun Rumus Uji Reliabilitas (Koefisien Reliabilitas) adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefesien reliabilitas

k = Cacah butir

S_i^2 = Varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total responden

Tabel 3.4

Tabel Nilai r Tabel Signifikan 5% Dari 1%
Interpretasi Uji Reabilitas *Crombach Alpha* Melalui Aplikasi SPSS Versi 25
Nilai Acuan

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan 30 Responden	Nilai Cromach's Alpha	Kesimpulan
0,361	Diatas 0,361 nilai r tabel signifikansi (5%)	RELIABEL

Tabel 3.5

Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cromach's Alpha > 0,361 maka berkesimpulan reliabel
Jika Nilai Cromach's Alpha < 0,361 maka berkesimpulan tidak reliabel

Tingkat Signifikansi = α = 5% = 0,05

Dasar keputusan = r hitung (Cromach Alpha) > r tabel = Tidak Reliabel (konsisten).

5. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan sebuah data dapat dilakukan dengan teknik *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Adapun jika data didapati data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistik non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_a = ada perbedaan sebelum stimulus dan sesudah stimulus, serta H_a = ada perbedaan antara *before-stimulation* dengan *after-stimulation*.

6. Uji Paired Sample T-test (Uji Wilcoxon)

Uji Wilcoxon sering kali digunakan sebagai alternatif dari uji paired sample t-test. Hal ini terjadi karena jika data penelitian tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas) maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistik parametrik. Oleh karena itu, perlu adanya Tindakan yang harus dilakukan peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan masih tetap dapat diuji atau dianalisis, yaitu dengan cara melakukan metode statistik non parametrik. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua

sampel yang saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan melalui uji paired sample T-test (Uji Wilcoxon) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Data daam penelitian penerapan tarian tradisional Jaipongan untuk meningkatkan konsentrasi anak usia dini, ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Sumber data primernya diperoleh dengan menganalisa secara langsung bagaimana proses konsentrasi melalui penerapan tarian tradisional Jaipongan dan sumber sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori kemampuan konsentrasi pada anak usia dini. yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket/kuesioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagi anak usia dini.

Data kuantitatif, diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas Penerapan tarian tradisional Jaipongan untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Kelompok B Pos PAUD Samiaji. Hal ini dilakukan secara sistematis melalui penjelasan kategori dan sintesis data. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari asli penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Data kualitatif berupa hasil observasi sebelum dilakukan stimulasi dan sesudah dilakukan stimulasi untuk mengukur pengaruh efektivitas meningkatkan

konsentrasi melalui penerapan tarian tradisional Jaipongan, yang digunakan adalah dengan proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu, yaitu:

- 1) *Editing*, yaitu proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
- 2) *Codeting*, adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada setiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
- 3) *Tabulasi*, yaitu proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

Pengolahan data kualitatif adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian. Kualitatif juga mendukung penggambaran dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian.